

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fraktur adalah suatu perpatahan pada kontinuitas struktur tulang. Patahan tadi mungkin tidak lebih dari suatu retakan atau perimpilan korteks, biasanya patahan tersebut lengkap dan fragmen tulangnya bergeser. Jika kulit di atasnya masih utuh, disebut fraktur tertutup sedangkan jika salah satu dari rongga tubuh tertembus disebut fraktur terbuka (Appley, 2008).

Sebanding dengan banyaknya pasien kasus fraktur di Rumah Sakit yang mendapatkan pelayanan medis kurang adekuat atau kurang optimal oleh karena keterbatasan biaya dan fasilitas, maka akan berdampak pada pemulihan dengan hasil sisa atau *sequele*. Secara tidak langsung hasil sisa tersebut terutama pada fraktur cruris mengalami gangguan fungsional sehingga berakibat pada produktivitas kerja yang akhirnya akan menurunkan pendapatan perkapita negara sebagai sumber dana dan sarana pembangunan nasional (Appley, 2008)

Pada kasus fraktur terutama post operasi fraktur cruris menimbulkan berbagai macam gangguan yaitu *impairment*, *functional limitation* dan *disability*. Dilihat dari aspek fisioterapi, fraktur cruris 1/3 distal dapat menimbulkan berbagai tingkat gangguan yaitu *impairment* berupa bengkak pada ankle dan tungkai bawah, nyeri sekitar luka operasi, keterbatasan luas gerak sendi ankle infeksi yang disebabkan luka yg nekrotik. Dampak lebih lanjut adalah adanya satu bentuk *functional limitation* yang berupa kesulitan dalam melakukan aktivitas fungsional

terutama jongkok, berdiri dan berjalan. Disamping itu timbul juga adanya ketidakmampuan dalam melaksanakan aktivitasnya seperti semula yaitu disebut dengan disability (Puspita, 2010). Dalam hal ini perawat dituntut untuk bisa paham akan penatalaksanaan fraktur cruris terutama pada pasien dengan komplikasi luka necrotik.

Menurut gambaran epidemiologinya, fraktur merupakan masalah kesehatan yang dapat menimbulkan kecacatan paling tinggi dari semua trauma kendaraan bermotor. Data yang tercatat di RS. Dr. Soetomo menunjukkan bahwa penderita fraktur pada tahun 2010 sebanyak 1963 orang dengan penderita fraktur cruris 174 orang, tahun 2011 sebanyak 1230 orang dengan penderita fraktur cruris 155 orang, tahun 2012 sebanyak 1096 orang dengan penderita fraktur cruris 188 orang, dan tahun 2013 sebanyak 899 orang dengan penderita fraktur cruris 106 orang (Diklitbang RS. Dr. Soetomo Surabaya, 2013). Di RS. Siti Khodijah Sepanjang, kejadian fraktur selama tahun 2013 sebanyak 112 pasien, dan 46,7 % nya adalah fraktur cruris.

Pada kondisi post operasi fraktur cruris 1/3 distal akan menimbulkan problematik seperti oedem, nyeri, keterbatasan lingkup gerak sendi ankle, gangguan aktivitas fungsional dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti berjalan. (Brunner & Suddarth, 2006)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan

pada pasien Tn.P dengan Diagnosa medis post op fraktur cruris 1/3 distal dextra di Ruang Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang ? ”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memahami Asuhan Keperawatan pada pasien Tn.P dengan Diagnosa medis post op cruris 1/3 distal dextra di Ruang Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien post op fraktur cruris 1/3 distal dextra di Ruang Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.
2. Melakukan Diagnosa keperawatan pada pasien post op fraktur cruris 1/3 distal dextra di Ruang Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.
3. Melakukan Intervensi keperawatan pada pasien post op fraktur cruris 1/3 distal dextra di Ruang Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.
4. Melakukan Implementasi keperawatan pada pasien post op fraktur cruris 1/3 distal dextra di Ruang Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.
5. Melakukan Evaluasi keperawatan pada pasien post op fraktur cruris 1/3 distal dextra di Ruang Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dari segi pengembangan ilmu, hasil studi kasus ini di harapkan dapat memberikan informasi tentang penanganan pasien dengan diagnosa medis post op fraktur cruris 1/3 distal dextra
2. Hasil studi kasus ini di harapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan perawatan dalam bidang keperawatan gawat darurat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat atau Profesi
Memberikan pengetahuan perawat tentang pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis post op fraktur cruris 1/3 distal dextra.
2. Bagi Rumah Sakit
Dengan adanya Asuhan Keperawatan ini Rumah Sakit dapat memberikan standar operasional dalam penanganan fraktur cruris 1/3 distal dextra dalam meningkatkan mutu pelayanan.
3. Bagi Pendidikan
Sebagai bahan masukan dan dokumentasi ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan gawat darurat di ruang bedah.

1.5 Metode Penulisan & Pengumpulan Data

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan metode penulisan deskriptif dalam bentuk study kasus dengan tahapan-tahapan yang meliputi Pengkajian, Diagnosa Keperawatan, Perencanaan, Pelaksanaan dan

Evaluasi (Nikmatur, 2012). Cara yang digunakan dalam dalam pengumpulan data diantaranya :

1.5.1 Anamnesis

Tanya jawab/komunikasi secara langsung dengan klien (autoanamnesis) maupun tak langsung (alloanamnesis) dengan keluarganya untuk menggali informasi tentang status kesehatan klien. Komunikasi yang digunakan adalah komunikasi terapeutik.

1.5.2 Observasi

Penulis mengamati secara langsung terhadap perilaku dan keadaan klien.

1.5.3 Pemeriksaan

1. Fisik

Penulis secara langsung melakukan pemeriksaan fisik dengan pengamatan dan memeriksa secara langsung terhadap fisik dan perilaku klien sehari-hari.

2. Penunjang

Penulis berkolaborasi dengan tim kesehatan lainnya dalam pemeriksaan laboratorium, radiologi atau melakukan tindakan dialisis.

1.5.4 Dokumentasi Keperawatan

Penulis mengumpulkan data dari status klien, catatan keperawatan di sertai mengadakan diskusi dengan tim kesehatan untuk di analisa sebagai data yang mendukung masalah klien

1.6 Lokasi & Waktu

1.6.1 Lokasi

Pengambilan kasus ini dilaksanakan di ruang Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo

1.6.2 Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada tanggal 8 – 10 Juni 2014.